
**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN
RETURN ON ASSET TERHADAP *DIVIDEN PAYOUT RATIO* PADA
PERUSAHAAN DALAM INDEKS SAHAM LQ-45**

Suyatno

Email: suyatno@rocketmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* dengan sampel sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan dalam indeks saham LQ-45 dengan tahun penelitian 2010 s.d. 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kausalitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Saran yang dapat dikemukakan adalah bahwa peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian dengan perusahaan yang berada dalam satu sektor dalam menguji pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio*.

KATA KUNCI: Dividen, Laba per saham, Profitabilitas dan Solvabilitas

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang menghimpun dana dari pihak ketiga dengan melakukan penjualan saham akan memiliki kewajiban tambahan yaitu pembayaran dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen tidak dapat bersifat terus-menerus, karena ada banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk melakukan pembayaran dividen hal yang paling penting adalah tersedianya laba ditahan perusahaan, karena dividen yang dibayar berasal dari laba ditahan perusahaan. Kebijakan dividen harus dipertimbangkan sebaik mungkin oleh perusahaan karena pembayaran dividen akan menjadi beban tambahan bagi perusahaan, oleh karena itu kebijakan dividen dibahas di rapat umum pemegang saham. Kebijakan dividen dapat digambarkan melalui rasio *dividend payout ratio*. Sebagai bahan kajian mengenai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*, peneliti menggunakan *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return on asset* untuk meneliti pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang yang dipinjam dengan modal sebagai jaminan, peningkatan nilai hutang perusahaan tentunya memiliki dampak pada keuangan perusahaan yaitu harus membayar angsuran pinjaman beserta bunga pinjaman yang akan mengurangi jumlah kas. *Earning per share* adalah rasio yang dapat menggambarkan bagaimana

manajemen perusahaan berhasil meningkatkan laba perusahaan yang akan memberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan berhasil menggunakan dana investasi pemegang saham untuk pertumbuhan perusahaan. *Return on asset* adalah rasio yang menggambarkan tingkat pengembalian dalam bentuk laba atas investasi perusahaan dalam bentuk aset. Semakin cepat tingkat pengembalian semakin baik karena menandakan bahwa perusahaan melakukan efisiensi dan memanfaatkan aset perusahaan secara penuh. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return on asset* terhadap *dividen payout ratio* terhadap perusahaan dalam indeks saham LQ-45. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan dalam indeks saham LQ-45.

KAJIAN TEORITIS

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang harus dipertimbangkan perusahaan karena pembayaran dividen merupakan salah satu pengeluaran perusahaan atau pembelanjaan internal perusahaan karena bersifat pengeluaran bagi perusahaan tentunya kebijakan dividen harus diperhitungkan sebaik mungkin agar tidak mengganggu kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sartono (2016: 281): “ Yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.” Banyak faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen. Hal yang paling utama adalah tersedianya laba ditahan. Selain laba ditahan faktor lainnya yang juga dianggap menjadi pertimbangan bagi perusahaan adalah likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Helfert (2000: 69):

“ Pembagian laba secara periodik menjadi dividen yang dibayarkan dan laba ditahan diamati secara teliti oleh pemegang saham dan masyarakat keuangan karena laba sisa yang ditahan menambah ekuitas yang tercatat pada neraca dan merupakan sumber sana bagi manajemen. Jadi, laba dapat diinvestasikan kembali dalam perusahaan untuk mendukung pertumbuhan lebih lanjut atau dibayarkan sebagai atau seluruhnya sebagai dividen. Dividen tunai adalah bentuk pembayaran yang paling umum.

Jika perusahaan akan melakukan pembayaran dividen hal penting yang harus

diperhatikan agar perusahaan dapat melakukan pembayaran dividen yaitu ketersediaannya laba ditahan. Pembayaran dividen secara umum terdiri dari dua jenis yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen kas atau dividen tunai adalah dividen yang diterima oleh investor dalam bentuk uang tunai sedangkan dividen saham merupakan dividen yang diterima investor berbentuk saham yang menyebabkan bertambahnya jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Menurut Hery (2015: 388): “Dividen tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan dividen tunai, yaitu tersediannya laba ditahan, cukup uang kas dan adanya tindakan resmi dari dewan direksi.” Tentunya kedua jenis dividen tersebut memiliki poin kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Selain itu ada hal-hal lain yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen. Selain tersedianya laba ditahan tentunya perusahaan juga mempertimbangkan sumber dana perusahaan yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan seperti investasi atau pembelanjaan yang bersifat rutin. Tentunya pembayaran dividen diharapkan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap kondisi keuangan perusahaan

Menurut Riyanto (2008: 267):

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan dapatlah disebutkan antara lain sebagai berikut :

- a. Posisi likuiditas perusahaan
- b. Kebutuhan dana untuk membayar utang
- c. tingkat pertumbuhan perusahaan
- d. pengawasan terhadap perusahaan.

Selain itu terdapat beberapa teori kebijakan dividen yang menjelaskan bagaimana hubungan antara dividen yang dibayar dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau memberikan sinyal kepada investor. Beberapa penjelasan mengenai teori kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

Menurut Manurung (2012: 108):

1. Hipotesa Irrelevan Dividen

Teori ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruhnya kebijakan dividen yang diputuskan atau dilaksanakan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimiliki. Investor yang memiliki saham pada perusahaan tidak akan terpengaruh nilai aset/investasi bila perusahaan melakukan atau memutuskan membagi dividen.

2. *Bird-in-the hand theory*

Teori ini menjelaskan bahwa investor lebih menyukai dividen yang sudah ada di tangan dibanding *capital gain* yang akan diterima pada saat menjual saham perusahaan karena resiko dividen yang lebih kecil.

3. *Tax differential theory*

Teori tersebut menjelaskan bagaimana perbedaan perlakuan pajak yang dikenakan atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Pajak yang dikenakan atas *capital gain* yang diterima biasanya tidak sesering pajak atas dividen yang diterima setiap periode. Oleh karena itu dividen yang diterima lebih kecil dibanding *capital gain*.

4. *Clientele effect*

Teori ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antar kelompok investor, ada kelompok investor yang lebih menyukai dividen dan ada kelompok investor yang lebih memilih perusahaan menahan laba ditahan dan memperoleh *capital gain*.

5. *Information Content of Dividend (Signaling)*

Pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan mengandung sebuah sinyal bagi investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang *profitable*. Perusahaan tidak mungkin akan membayar dividen bila kinerja keuangan perusahaan dalam posisi yang tidak baik

Pertimbangan perusahaan dalam menentukan pembayaran dividen kepada investor dapat digambarkan melalui rasio pembayaran atau *dividend payout ratio*. Berdasarkan konsep yang sudah dipaparkan sebelumnya *dividend payout ratio* dapat dijadikan sebagai gambaran kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Ketersediaan laba ditahan menjadi faktor utama dalam menentukan pembayaran dividen. Proporsi laba ditahan yang digunakan untuk pembagian dividen juga menjadi perhatian perusahaan agar laba ditahan yang juga digunakan perusahaan untuk melakukan investasi dan operasional. Oleh karena itu komposisi pembayaran dividen harus sesuai dengan kebutuhan pendanaan perusahaan agar pembagian dividen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan

Selain dana yang dihimpun dari investor, sumber pendanaan perusahaan lainnya adalah utang. Perusahaan tentunya juga menghimpun dana dari pihak kreditor seperti bank dan lembaga keuangan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dan menjaga posisi likuiditas perusahaan. Akan tetapi besarnya nilai utang tanpa diimbangi dengan peningkatan *return* yang baik menandakan perusahaan tidak melakukan penganggaran dana dengan baik. Untuk mengamati jumlah utang perusahaan yang dijamin dengan modal, investor dapat mengamati *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio menunjukkan berapa besar perbandingan total dana yang

dipinjam dengan modal perusahaan sebagai jaminan, atau seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penambahan utang perusahaan yang digunakan untuk investasi perusahaan apabila diiringi dengan peningkatan laba maka akan berdampak baik bagi perusahaan. *Debt to equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas.

Menurut Harahap (2010: 303):

“Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Salah satu rasio solvabilitas adalah rasio utang atas modal, rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Sebagai konsekuensinya perusahaan memiliki kewajiban yaitu membayar bunga pinjaman yang akan mengurangi nilai keuntungan perusahaan setiap periode. Semakin besar jumlah utang yang dipinjam akan mengurangi nilai keuntungan perusahaan karena timbulnya biaya bunga dan angsuran, sehingga perusahaan cenderung akan mengurangi kemampuan perusahaan melakukan pembayaran dividen.

Menurut Sudana (2011: 171):

“Ketika perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak kreditor, perjanjian pinjaman tersebut sering disertai dengan persyaratan di antaranya adalah pembatasan pembayaran dividen yang tidak boleh melampaui jumlah yang tertentu yang disepakati. Tujuannya adalah melindungi kepentingan pihak kreditor, yaitu kelancaran pelunasan pokok pinjaman dan bunganya.

Menurut Riyanto (2008: 267): “Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen”. Karena hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Kebijakan perusahaan untuk meminjam dana dari kreditor tentunya memiliki tujuan yaitu dipergunakan untuk melakukan penambahan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk investasi dan juga dengan tujuan menjaga posisi likuiditas perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wicaksana (2012) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

H_1 : *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Earning per share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa berhasilnya kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 99): “ *Earning per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa”. Perusahaan yang dapat mempertahankan laba atau berhasil meningkatkan nilai labanya akan memberikan sinyal kepada investor atau calon investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya. *Earning Per Share* menilai bagaimana pertumbuhan *earning* yang berasal dari saham investor. Menurut Tandelilin (2001: 233): “bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan”. Menurut Kasmir (2011: 207) “Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”.

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah rasio yang menilai bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham. Selain itu besarnya nilai rasio ini juga memberikan informasi tentang perusahaan dalam kondisi yang *profitable* atau prospek perusahaan untuk beberapa waktu ke depan dalam kondisi yang baik. Menurut penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwin (2014) menunjukkan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Peningkatan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *dividend payout ratio*.

H₂: *earning per share* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*

Ketika perusahaan melakukan pembagian dividen, investor akan memiliki anggapan bahwa perusahaan mengalami laba. Tentunya ketika perusahaan ingin agar laba yang diperoleh dapat bersifat kontinu, banyak hal yang harus dipertahankan seperti melakukan efisiensi biaya, mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan dan peningkatan nilai penjualan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengamati bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berasal dari aset perusahaan adalah *return on asset*. *Return on asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang memberikan gambaran seberapa besar aset perusahaan dapat menghasilkan laba

bersih sebelum pajak dan bunga bagi perusahaan. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 91): “ *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba.” semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan laba sebelum pajak dan bunga yang besar selain itu semakin besar nilai rasio ini juga dapat memberikan pengertian bahwa investasi atas aset perusahaan dapat memberikan tingkat *return* yang cepat bagi perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22):

“*Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. *Return on assets* penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dapat digunakan untuk mengamati bagaimana perusahaan melakukan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tersedianya laba ditahan merupakan faktor penting di dalam pembayaran dividen, sehingga perusahaan yang menghasilkan laba akan menambah nilai laba ditahan perusahaan. Menurut penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samrotun (2015) menunjukkan bahwa kenaikan *return on asset* akan diikuti juga kenaikan *dividend payout ratio*.

H₃ : *return on asset* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian hubungan kausalitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari situs *www.idx.co.id*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah perusahaan dalam indeks saham LQ-45 pada tahun 2010 s.d. 2015, membagikan dividen lima tahun berturut-turut dan perusahaan yang tidak termasuk sektor keuangan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji

asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan analisis terhadap pengaruh yang diuji, peneliti melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu. Secara umum, analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap objek penelitian yang digunakan. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data atau sampel penelitian seperti jumlah data, nilai data *minimum* (terkecil), nilai data *maximum* (terbesar), *mean* (rata-rata) dan Standar deviasi. Hasil analisis statistik yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	72	,1536	2,2585	,671785	,4903492
EPS	72	32,00	4424,00	949,5833	951,53326
ROA	72	,0572	,5651	,218065	,1259360
DPR	72	,0806	1,0006	,503286	,1934382
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data olahan spss 20, 2017

Analisis deskriptif pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data adalah 72 data tersebut diperoleh dari jumlah sampel perusahaan sebanyak 12 sampel dan jumlah tahun penelitian selama enam tahun. Objek penelitian adalah perusahaan dalam indeks saham LQ-45. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return on asset* selain itu variabel terikat dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*.

2. Analisis regresi linear berganda

TABEL 2
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,362	,049		
	DER	,054	,047	,137	,257
	EPS	-1,671E-005	,000	-,082	,468
	ROA	,556	,185	,362	,004

a. Dependent Variable: DPR

sumber : data olahan spss 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 maka persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah:

$$\text{DPR} = 0,362 + 0,054 \text{ DER} - 0,00001671 \text{ EPS} + 0,556 \text{ ROA} + e$$

- a. Konstanta dengan nilai sebesar 0,362 adalah nilai *dividend payout ratio* yang artinya jika *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return on asset* bernilai nol maka nilai *dividend payout ratio* tetap bernilai 0,362.
- b. Koefisien regresi pertama adalah *debt to equity ratio* yang bernilai 0,054 dan bernilai positif yang artinya jika terjadi kenaikan atau penurunan sebesar satu satuan variabel maka akan menyebabkan nilai *dividen payout ratio* mengalami peningkatan atau penurunan yang searah.
- c. Koefisien regresi kedua adalah *earning per share* yang bernilai -0,00001671 dan bernilai negatif yang artinya jika terjadi kenaikan atau penurunan sebesar satu satuan variabel maka akan menyebabkan nilai *dividen payout ratio* mengalami peningkatan atau penurunan yang berlawanan arah.
- d. Koefisien regresi ketiga adalah *return on asset* yang bernilai 0,556 dan bernilai positif yang artinya jika terjadi kenaikan atau penurunan sebesar satu satuan variabel maka akan menyebabkan nilai *dividen payout ratio* mengalami kenaikan atau penurunan yang searah.

3. Analisis Korelasi Berganda

TABEL 3
HASIL KORELASI BERGANDA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,150	,1783772

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER

Sumber : Data olahan spss 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi yang dilambangkan dengan R bernilai 0,431 yang artinya ketiga variabel dependen memiliki pengaruh yang bersifat sedang atau cukup terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*. Koefisien determinasi atau R^2 dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,15 atau 15 persen yang artinya variasi *dividend payout ratio* dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sedangkan sisanya 0,85 atau 85 persen dijelaskan oleh faktor lainnya.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

TABEL 4
HASIL UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,493	3	,164	5,165	,003 ^b
Residual	2,164	68	,032		
Total	2,657	71			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER

Sumber : Data olahan spss 20, 2017

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak sehingga dapat digunakan untuk melakukan perhitungan *dividend payout ratio* karena nilai sig pada uji F tersebut bernilai 0,003 atau 0,3 persen yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau 5 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan untuk menguji *dividend payout ratio*.

5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,257 yang artinya *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap *dividend payout ratio*, sehingga H_1 ditolak.

2. Pengaruh *earning per share* terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *earning per share* yaitu sebesar 0,468. Yang artinya bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sehingga H_2 ditolak.

3. Pengaruh *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *return on asset* yaitu sebesar 0,004, yang artinya bahwa *return on asset* berpengaruh secara positif terhadap *dividend payout ratio*, sehingga H_3 diterima.

PENUTUP

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan dalam indeks saham LQ-45 pada tahun 2010 hingga 2015 sebagai berikut: *Debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan terhadap *dividend payout ratio* (DPR), *Earning per share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Saran yang dapat diberikan penulis untuk penulis selanjutnya adalah disarankan untuk menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang berada di dalam satu sektor dalam menguji pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio*, karena dalam penelitian ini sampel perusahaan yang dijadikan bahan penelitian merupakan gabungan dari beberapa sektor yang tergabung di indeks saham LQ-45, sehingga terdapat perbedaan skala keuangan perusahaan dan sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helfert, Erich A. 2000. *Analisis Laporan Keuangan* (Judul asli : *Techniques of financial Analysis*). Penerjemah Herman Wibiwo. Jakarta: Erlangga.
- Hery.2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Gransindo.
- Kasmir.2011. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Manurung, Adler Hayman.2012. *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: STIEP Press
- Prastowo, Dwi D., dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Samrotun, Yuli Chomsatu. 2015. “Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Paradigma*, Vol. 13, No. 01.
- Siswantini, Wiwin. 2014. “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen.” *Jurnal Derivatif*, Vol.8 No.2.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. 2001.*Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Wicaksana, I Gede Ananditha. 2012. “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” Tesis, Universitas Udayana.